

## Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah

**Sus Rahma Yuni**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [susrahmayuni6@gmail.com](mailto:susrahmayuni6@gmail.com)

**Sahroina Rambe**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [sahroina21@gmail.com](mailto:sahroina21@gmail.com)

**Gusmaneli**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)

**Abstract.** *Active learning is a learning method that encourages student activity in the learning process. Active learning strategies are steps designed to involve students directly in the teaching and learning process so that they can understand and remember the material better. This research aims to identify active learning strategies that are effective in increasing student understanding. By reviewing literature and related research, we identified several active learning strategies that can be used in learning, such as group discussions, simulations, role plays, and problem-based projects. The research results show that these active learning strategies are effective in improving students' understanding because they allow students to be actively involved in the learning process. Apart from that, this strategy can also increase student motivation and promote collaboration between students. Thus, teachers and educators can consider using these active learning strategies in their lessons to improve student understanding. In the future, further research can be conducted to identify other active learning strategies that can increase learning effectiveness.*

**Keywords:** *Strategy, Active Learning, PAI*

**Abstrak.** Pembelajaran aktif ialah metode pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa dalam proses belajar. Strategi pembelajaran aktif merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan melakukan review literatur dan penelitian terkait, kami mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan proyek berbasis masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mereka memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempromosikan kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, guru dan pendidik dapat mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran aktif ini dalam pembelajaran mereka untuk meningkatkan pemahaman siswa. Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran aktif lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran Aktif, PAI

### PENDAHULUAN

Pada hakekatnya guru merupakan tenaga kependidikan yang memikul beban berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari kebodohan. Begitu berat beban seorang guru sehingga dituntut profesionalitas dalam pembelajaran. Melalui kompetensi

profesional guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga pembelajaran dapat bermakna.

Mutu pendidikan harus dijamin dan dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan. Kunci utama terjaminnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran. Pendidikan akan menghasilkan keluaran (output dan outcome) yang bermutu bila proses pembelajarannya bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan.

Pendekatan pembelajaran yang diyakini sebagai efektif dan efisien saat ini adalah pendekatan pembelajaran aktif. Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Pada kegiatan belajar aktif, para siswalah yang melakukan kegiatan belajar, merekalah yang harus mencari dan memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan ini penulis akan membahas mengenai strategi pembelajaran aktif dan kelebihan serta kekurangan strategi pembelajaran aktif, serta faktor pendukung strategi pembelajaran aktif. Dengan metode yang digunakan yakni studi kepustakaan atau library research dengan menggunakan pengkajian terkait berbagai tulisan atau literatur yang ada baik itu berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, modul dan sumber relevan lainnya yang berasal dari internet.

Untuk tahapan yang dilakukan penulis yakni di antaranya setelah mengumpulkan berbagai sumber -sumber terkait dilanjutkan dengan membaca dan mengkaji sumber yang telah dikemukakan dan membuat catatan terkait inti yang relevan dan menjadikan sebuah kesimpulan untuk disusun dan kemudian ditulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan pada penulisan ini adalah kualitatif. Data dalam bentuk kualitatif inilah yang turut akan diubah dan diolah menjadi data deskriptif yang terdiri dari data tertulis dan telah bersifat relevan antara satu sama lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Pembelajaran Aktif**

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana,

atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Wahyudin,2017:3).

Pengertian strategi secara sempit identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan (*message*) atau materi pelajaran kepada audience (peserta didik) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kata strategi adalah berkaitan dengan cara, taktik atau metode untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan apabila diartikan secara luas, strategi dapat mencakup beberapa hal antara lain:

1. Metode,
2. Pendekatan,
3. Pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan dalam belajar),
4. Pengelompokkan audience atau peserta didik
5. Pengukuran keberhasilannya.

Allah berfirman dalam (QS.AL-Ghasyiyah: 17-20).

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ, وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ, وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ, وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: ‘Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.’ TQS al ghasyiyah 17-21

Strategi merupakan suatu teknik yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. (Ahmad, 2021:12-13)

Secara umum strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan dalam pembelajaran, strategi merupakan alat dalam proses belajar mengajar yang terjadi interaksi guru dan murid untuk mencapai tujuan belajar. (Umi, 2020: 53)

Beberapa para ahli telah berpendapat mengenai pengertian strategi ini, diantaranya Kozma dan Gafur menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap

kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut MacDonald sebagaimana yang dikutip oleh Haidir dan Salim berpendapat bahwa strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan. (Haidir dan Salim, 2014: 99).

Menurut Morrissey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah. (Siti Nurhasana, dkk, 2019: 1)

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran). (Wahyudin,2017:4)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Wahyudin,2017:5)

Winkel mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan nilai maupun sikap. Perubahan-perubahan tersebut relatif konstan dan berbekas. (Winkel, 2007: 59) Sedangkan belajar

menurut Sudjana belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. (Rusman, 2013: 1)

Belajar merupakan kegiatan paling pokok proses belajar mengajar manusia, terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan sekolah. (Sri Ilham Nasution, 2022: 1)

Menurut Sudirja dan Siregar dalam Mulyono, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. (Mulyono, 2012). Wina Sanjaya, mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wina Sanjaya, 2013). Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan (cara atau jalan) yang dipilih atau direkayasa sedemikian rupa oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. (Sobry Sutikno, 2021: 45)

Pembelajaran aktif merupakan proses yang membuka peluang luas terhadap peserta didik untuk menjadi proaktif dalam berinisiatif, berpikir, berkonsep, berdinamika dan bermakna melalui berbagai jenis aktivitas yang konstruktif. Pembelajaran aktif berpedoman pada perkiraan bahwa belajar merupakan proses aktif dan setiap peserta mempunyai upaya serta pendekatan dalam belajar yang berbeda dan bersifat unik dan mandiri. Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan pendidikan yang meningkatkan partisipasi dan aktifitas siswa sebanyak mungkin sehingga siswa dapat mengubah perilakunya secara efektif dan efisien dalam rutinitas harian mereka. (Abdul Hayyi, dkk, 2023: 262)

Pengertian strategi pembelajaran aktif memiliki makna sebagai suatu kesatuan sumber kumpulan langkah, cara, model dan bentuk yang komprehensif dan terstruktur. Strategi membuat peserta didik menjadi proaktif sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang mengembangkan individu, kerja kelompok serta membutuhkan waktu singkat untuk mempelajari materi. Strategi pembelajaran aktif merupakan model aktivitas yang memungkinkan peserta didik berupaya dan berinisiatif secara proporsional dalam proses pembelajaran serta berinteraksi dengan para pendidik di kelas.

Strategi pembelajaran aktif merupakan usaha efektif yang menciptakan suasana pembelajaran secara kreatif, inovatif, interaktif, dan membahagiakan sehingga peserta didik berkemampuan dalam menerima IPTEK serta memanfaatkan berbagai kepentingan pribadi, kelompok maupun lingkungan sekitar. Aktivitas pembelajaran meliputi berkomunikasi, menulis, membaca, mendengar, dan refleksi. (Asep, dkk, 2023:108).

Pengertian strategi pembelajaran aktif memiliki makna sebagai suatu kesatuan sumber kumpulan langkah, cara, model dan bentuk yang komprehensif dan terstruktur. Strategi membuat peserta didik menjadi proaktif sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang mengembangkan individu, kerja kelompok serta membutuhkan waktu singkat untuk mempelajari materi. Strategi pembelajaran aktif merupakan model aktivitas yang memungkinkan peserta didik berupaya dan berinisiatif secara proporsional dalam proses pembelajaran serta berinteraksi dengan para pendidik di kelas.

Strategi pembelajaran aktif merupakan usaha efektif yang menciptakan suasana pembelajaran secara kreatif, inovatif, interaktif, dan membahagiakan sehingga peserta didik berkemampuan dalam menerima IPTEK serta memanfaatkan berbagai kepentingan pribadi, kelompok maupun lingkungan sekitar. Aktivitas pembelajaran meliputi berkomunikasi, menulis, membaca, mendengar, dan refleksi. (Asep, dkk, 2023:108)

Penjelasan mengenai strategi pembelajaran aktif ini juga telah di rumuskan oleh beberapa para ahli, diantaranya Paulson & Faust mengungkapkan bahwa belajar aktif secara sederhana merupakan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari guru. Menurut Joint Report menyatakan bahwa belajar merupakan pencarian makna secara aktif oleh peserta didik. Belajar lebih merupakan pembangunan pengetahuan dari pada sekedar menerima pengetahuan secara pasif. (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 175)

Zaini, dkk berpendapat bahwa Pembelajaran Aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menggunakan otak baik untuk menentukan ide pokok, memecahkan persoalan, serta mengaplikasikannya kedalam dunia nyata. (Zaini, dk, 2008: 14)

Chickering & Gamson menambahkan bahwa belajar tidaklah seperti menonton olahraga. Peserta didik tidak akan belajar banyak hanya dengan duduk di kelas dan mendengarkan guru, mengingat tugas-tugas, dan mengajukan jawaban. Mereka harus mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari, menulisnya, menghubungkan dengan pengalaman terdahulu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa: (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 176),

- a. Pada dasarnya belajar merupakan proses aktif
- b. Seseorang memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang lain.

Dalam active learning ada beberapa indicator yang mempengaruhinya secara optimal antaralain: (Endah Syamsiyati, 2019)

- 1) Pembelajaran lebih pusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta siswa berperan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar dan pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- 2) Guru sebagai pembimbing terjadinya pengalaman belajar, guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman.
- 3) Tujuan kegiatan bukan hanya untuk sekedar mengajar standard akademis, melainkan kegiatan di tekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kreativitas para siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai pengetahuan dengan mantap.
- 5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan siswa serta mengukur ketrampilan yang tidak dikembangkan misalnya ketrampilan berbahasa, ketrampilan sosial dan ketrampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.

## **B. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif**

### **1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif.**

Strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan, diantaranya: (Yuli Habibatul Imamah, 2021: 180)

- a. Pembelajaran aktif dipusatkan pada obyeknya yaitu peserta didik
- b. Pembelajaran aktif dikonsentrasikan pada menemukan pengetahuan oleh peserta didik
- c. Pembelajaran aktif tidak menjenuhkan tetapi menyenangkan
- d. Pembelajaran aktif Memaksimalkan atau memberdayakan semua potensi peserta didik termasuk potensi indera peserta didik
- e. Pembelajaran aktif banyak metode yang digunakan sehingga bervariasi
- f. Pembelajaran aktif banyak melibatkan atau menggunakan media

- g. Pembelajaran aktif menerapkan dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga berimbang.

Menurut Silberman yang dikutip oleh Agus N. Cahyo pembelajaran aktif mempunyai kelebihan sebagai berikut: (Agus N Cahyo: 145-146)

- a. Peserta didik lebih termotivasi.

Pembelajaran aktif memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Dengan melakukan hal yang berbeda dan lebih menyenangkan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b. Mempunyai lingkungan yang aman.

Pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman melalui setting batas-batas perilaku di kelas agar kelas selalu dalam keadaan kondusif dan dapat memberikan motivasi apabila terdapat kegagalan dalam masing-masing siswa.

- c. Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar

Semua siswa mempunyai kontribusi dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya guru yang menyampaikan informasi, siswa juga ikut berkontribusi dalam pencarian informasi dan kegiatan lain dalam pembelajaran.

- d. Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap orang dapat menginterpretasikan tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

- e. Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya

Peraturan dan bahasa dapat diubah sesuai dengan tingkat kebutuhan. Dengan perubahan tersebut kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

- f. Receptive meningkat

Informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan karena prinsip-prinsip dan penerapannya diekspresikan oleh peserta didik.

- g. Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Peserta didik bebas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa merasa malu untuk berpendapat atau melakukan kesalahan.

- h. Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

Ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru bersama siswa memikirkan alternatif lain untuk memperbaiki kesalahan yang ada.

## 2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif

Tidak hanya kelebihan saja melainkan strategi pembelajaran aktif ini juga mempunyai kelemahannya antara lain: (Yuli Habibatul Imamah, 2021: 181)

- a. Dalam pembelajaran aktif peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, tidak maksimal dapat berkembang ketika tidak didampingi oleh fasilitator atau pendidik.
- b. Dalam pembelajaran aktif Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus ketika tidak didampingi fasilitator atau pendidik.
- c. Dalam pembelajaran aktif Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan kemandiriannya jika tidak didampingi oleh fasilitator atau pendidik.
- d. Dalam pembelajaran aktif peserta didik kurang menggunakan media kurang bervariasi sehingga terkesan menjenuhkan jika tidak didampingi oleh fasilitator atau pendidik.

Menurut Silberman yang dikutip oleh Agus N. Cahyo pembelajaran aktif mempunyai kekurangan sebagai berikut: (Agus N Cahyo: 147-148)

- 1) Keterbatasan waktu
- 2) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan
- 3) Ukuran kelas yang besar akan mempersulit terlaksanannya kegiatan pembelajaran aktif.
- 4) Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya akan menghambat proses pembelajaran aktif.
- 5) Keengganan pendidik untuk mengambil resiko seperti resiko peserta didik tidak ikut berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau isi belum selesai.

## C. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Aktif

Faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif: (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 188)

1. Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif.

Sebuah pembelajaran aktif yang telah dirancang secara maksimal tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak tersedia lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Sebagai contoh jika peserta didik diminta untuk melakukan eksperimentasi

maka perlu disiapkan petunjuk eksperimentasi beserta alat dan bahan eksperimentasinya. Jika peserta didik diminta melakukan wawancara maka harus dijamin peserta didik menjumpai obyek wawancara. Demikian juga ketika kita meminta peserta didik mendiskusikan bahan bacaan dari buku tertentu, harus dipastikan bahwa peserta didik mudah mendapatkan buku yang dimaksud.

2. Beberapa metode yang dapat mengaktifkan peserta didik

Di bawah ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang aktif:

- a. Metode untuk berbagi gagasan
- b. Metode untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari
- c. Metode setelah menerima penjelasan dari guru.

#### **D. Pengamplikasian Strategi Pembelajaran Aktif**

Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusatpada siswa, tetapi perlu diingat bahwa pada hakikatnya siswa lah yang belajar. Karenannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi mereka. (Hamruni, 2012: 19)

Pembelajaran aktif harus mampu menggunakan berbagai potensi peserta didik agar memiliki semangat belajar melalui aktivitas seperti berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan kemauan dalam refleksi diri. Pembelajaran aktif mensyaratkan suatu dialog yang baik, sopan, santun, dan konstruktif kepada individu maupun orang lain yang menginginkan sharing positif dan mampu membuat pengamatan. Pembelajaran aktif dapat secara terus diterapkan (implementasi) dengan memperhatikan beberapa prinsip seperti memperluaskan ragam pengalaman belajar-mengajar, memanfaatkan kelebihan interaksi, dan menciptakan peluang dialog dan sharing pengalaman.

Implementasi pembelajaran aktif memerlukan pertimbangan terhadap tujuan dan komitmen pembelajaran komprehensif. Peserta didik perlu dibimbing untuk melalui suatu proses pembelajaran. Implementasi juga mengisyaratkan kebutuhan pedoman yang jelas dalam aktivitas belajar. Selain itu juga menentukan teknik pembelajaran aktif yang relevan dengan konsep yang dipelajari. Pelaksanaan pendidikan terhadap peserta didik seyogyanya bersifat fleksibel untuk menambah kemampuan berfikir secara logis, kritis, inisiatif, inspiratif, dan kreatif. Upaya mengimplementasikan program pendidikan diharapkan dapat

menjawab tantangan dengan melakukan upaya pembinaan dan pengembangan serta memperkuat program pendidikan pada tingkatan kemampuan masyarakat baik formal maupun informal. (Asep, dkk, 2023: 114).

Dalam pembelajaran aktif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat pelajaran yang dapat merangsang daya cipta anak untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Ada beberapa teknik yang dapat menggerakkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Silberman: (Hamruni, 2012: 20-21)

1. Pembelajaran Kelas Penuh (Belajar sepenuhnya di kelas)

Berbagai strategi dalam hal ini dirancang untuk memperkaya pengajaran kelas penuh. Pembelajaran akan dibuat lebih interaktif, bahkan pelajaran yang didasarkan dengan ceramah dapat dibuat lebih aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik. Dengan teknik ini, guru akan menemukan cara-cara baru mengajar sehingga pemahaman peserta didik bisa dimaksimalkan. Adapun teknik tersebut antara lain:

a. *Inquiring Minds What To Know* (Membangkitkan Rasa Ingin Tahu)

Teknik sederhana ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal.

b. *Listening Team* (Tim Pendengar)

Kegiatan ini merupakan cara untuk membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran diberikan. Tim pendengar menciptakan kelompok-kelompok bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran.

c. *Guided Note-taking* (Membuat Catatan Terbimbing)

Dalam teknik ini, guru memberikan satu orang yang dipersiapkan untuk mendorong peserta didik mencatat selagi anda mengajar. Ada berbagai macam metode untuk siap siaga selama pelajaran diberikan. Tim pendengar menciptakan kelompok-kelompok bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran.

d. Pengajaran Terbimbing (*Guided Learning*)

Dalam teknik ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan memilihnya ke dalam kategori-kategori. Pembelajaran terbimbing merupakan perubahan "cantik" dari ceramah dan memungkinkan

guru mempelajari apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik sebelum membuat poin-poin pelajaran.

e. *Video Critic* (Membahas Program Video)

Teknik ini merupakan cara yang aktif untuk membuat peserta didik menyaksikan suatu video, kemudian diajak untuk mengkritik atau memberikan pendapat tentang video.

f. *Stimulating Class Discussion* (Merangsang Diskusi Kelas)

Guru sering mencoba merangsang diskusi kelas namun yang dijumpai adalah keheningan. Memulai suatu diskusi tidak berbeda dengan memulai suatu pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Guru pertama-tama harus membangun minat. Berikut adalah cara-cara untuk merangsang diskusi yang ditulis oleh Silberman, yaitu Reading Aloud (Membaca Keras) yang mana strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. (Silberman, 2018: 22)

g. *Question Prompting* (Pertanyaan Terlalu Singkat)

Seringkali terjadi keheningan ketika guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Hal ini bukan berarti peserta didik tidak tertarik untuk bertanya, namun yang benar adalah peserta didik tidak siap untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Ada beberapa teknik yang membuat peserta didik tertantang untuk membuat pertanyaan karena mereka mempunyai kesempatan untuk memikirkan seluruh materi. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Learning Starts With a Question* (Belajar Memulai dengan Sebuah Pertanyaan)

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif untuk mencari tahu daripada menerima saja. Satu cara untuk menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dan pengajaran lebih dulu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, kunci belajar.

2) *Role Reversal Questions* (Memutar Peran, Mengajukan Pertanyaan)

Dalam teknik ini, guru memutar peranan. Guru melontarkan pertanyaan dan peserta didik mencoba untuk merespons.

3) *Collaborative Learning* (Belajar dengan Bekerja Sama)

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan teman, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga dalam iklim belajar di kelas. Berikut adalah teknik yang dapat memaksimalkan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan antara lain: (Hisyam Zaini, dkk, 2002: 22)

4) *Information Search* (Pencarian Informasi)

Tim mencari informasi yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Teknik ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.

5) *Card Sort* (Memilah dan Memilih Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi pada kelas yang telah letih.

6) *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini adalah strategi yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas untuk Strategi ini adalah strategi yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu supaya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

7) *Quiz Team* (Menguji Teman)

Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

8) Pengajaran Sejawat

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain. Ada beberapa teknik yang merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Pada strategi ini, tugas yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang berbeda. Masing-masing kelompok “mengajar” apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.

9) *Independent Learning* (Belajar Mandiri)

Belajar kelas penuh dan belajar kolaboratif dapat diperkaya dengan aktivitas belajar mandiri. Ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya. (Silberman, 2018: 23)

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Faktor pendukung strategi pembelajaran aktif, yaitu ada faktor internalnya dan juga faktor eksternal.

Strategi pembelajaran aktif memiliki yang namanya kelebihan dan juga kekurangan, walaupun memiliki kekurangan, bukan berarti strategi pembelajaran ini tidak bagus diterapkan, karena strategi ini juga memiliki kelebihan yang bisa dimanfaatkan. Setiap strategi pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Jadi penerapan strategi pembelajaran ini harus memperhatikan kondisi kelas dan juga peserta didik

Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mendorong interaksi, diskusi, dan penerapan langsung materi pelajaran, strategi ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Melalui strategi pembelajaran aktif, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hayyi. Abdul, Zurqoni dan Rhendica. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 12, No. 1. 2023.
- Imamah, Yuli Habibatul. Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 7. 2021.
- L, Silberman Melvin. 2018. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Eektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: Uin Maliki Press.
- Nasikhah, Umi. Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1. 2020.
- Nasution, Sri Ilham, dkk. 2022. *Desain Pembelajaran Aktif*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhasanah, Siti, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Rofi'udin, Ahmad. 2021. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas Iia Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam: Purwokerto
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Winkel. W. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Sobry Sutikno. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Syamsiyati, Endah. Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Small Group Discussion di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2. 2019.
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zaini, Hisyam, dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara